

Saat itu kebetulan sedang tugas di Jakarta, ketika sebuah pesan SMS masuk ke HP saya. “Mas, besok saya tugas di Solo, saya penggemar novel-novel panjenengan, kalau berkenan besok pengin ketemu sekedar ngobrol-ngobrol..”, begitu bunyi pesan itu. Dan juga memang kebetulan esok harinya, saya sudah pulang kembali ke Solo. Sehingga agenda pertemuan itupun terjadi.

Dan sore hari itu kami bertemu di depan Pasar Seni dan Cinderamata Ngarsopura. Sebuah sore yang cerah dan nyaman sehingga kami bisa berbicara dan berdiskusi. Seputar banyak hal tentang cerita dalam novel-novel saya, tentang wayang, tentang keluarga, tentang kehidupan. Kami saling belajar, beliau adalah seorang staf litbang dari sebuah perusahaan kimia di Gresik, bernama M. Ihwan. Lahir di Yogyakarta, besar di Bogor, dan semenjak kecil suka dengan pertunjukkan wayang serta mengkoleksi banyak nasakah cerita wayang. RA Kosasih adalah salah satu penulis wayang yang beliau gemari.

Saya sangat senang. Sudah cukup banyak para pembaca dan penyuka novel-novel saya menyapa, baik di media sosial, melalui SMS, BBM, telepon, bahkan datang berkunjung ke rumah di Solo, ataupun saling bertemu di suatu tempat bila keadaan mengharuskan demikian. Suatu kali dulu pernah seorang bocah usia SD dari Kudus menelepon saya, sekedar basa-basi perkenalan diawali oleh ayahnya, kemudian pembicaraan telepon di seberang sana berubah menjadi suara bocah yang walau sepatah dua patah kata berusaha menyampaikan kekaguman terhadap cara saya mengungkap kembali kisah-kisah dunia wayang.

Para Penyuka Novel saya, Para Motivator

Written by Pitoyo Amrih

Monday, 02 September 2013 09:30 - Last Updated Monday, 02 September 2013 09:41

Ada lagi seorang muda karyawan sebuah perusahaan, kebetulan tinggal di Yogya, sehingga cukup dekat ketika suatu saat beberapa bulan lalu, selama beberapa minggu hampir tiap hari minggu bertandang ke rumah saya. Dia mengkoleksi semua novel wayang karya saya, tak henti-hentinya memberikan apresiasi tulus atas apa yang saya lakukan. Beberapa kali ngobrol, masuk ke ruang kerja penulisan saya, melihat peta dunia wayang yang saya buat, menyimak seksama time-line kehidupan wayang yang saya tulis di dinding ruang kerja saya sebagai alat bantu untuk menulis novel, potret sana-potret sini.

Pernah juga ada pengalaman unik, ketika ada seorang bapak yang kebetulan bekerja sebagai staf perusahaan besar di Semarang, yang suatu malam menelepon dan memohon dengan sangat untuk bisa bertemu mendadak saat kebetulan dia bertandang di Solo. Ada seorang pimpinan senior di perusahaannya yang akan pensiun, kebetulan sang pimpinan sangat menggemari wayang. Maka jadilah koleksi novel-novel saya akan menjadi salah satu cinderamata perpisahan bagi perusahaan dan sang pimpinan. Dan staf yang menelepon itu, datang menemui saya di Solo untuk sekedar meminta tanda tangan di buku-buku itu, dengan harapan akan menjadi kenang-kenangan yang istimewa. Saya merasa tersanjung atas apresiasi dan penghargaan sedemikian rupa terhadap karya-karya saya itu.

Para Penyuka Novel saya, Para Motivator

Written by Pitoyo Amrih

Monday, 02 September 2013 09:30 - Last Updated Monday, 02 September 2013 09:41



Penyuka novel saya dan Pitoyo Amrih di pasar enderanata Ngarsepura, Solo (foto: M.F. W)